



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Faricha Aulia Ananda¹, Ratna Herawati^{2*}, Almira Santi Samasta³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: rathna.hiera@dsn.dinus.ac.id

Diterima: Mei 2023; Direvisi: Mei 2023; Dipublikasikan: Mei 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of size of the company, Profitability, Leverage and Sales Growth on Tax Avoidance. The study population is industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Data is taken from the financial statements of selected companies by sampling using a purposive sampling method. Before the data were analyzed, a classic assumption test was carried out consisting of the Data Normality Test, the Heteroscedasticity Test, the Auto Correlation Test and the Multicollinearity Test. Data analysis performed was descriptive statistical analysis, t test (partial) and F test with multiple linear regression. The results showed that size of the company and profitability had a significant effect on tax avoidance.

Keywords: Size of The Company, Profitability, Leverage, Sales Growth, Tax avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan terpilih dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sebelum data dianalisis, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas Data, Uji Heteroskedastisitas, Uji Auto Korelasi dan Uji Multikolinieritas. Analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji t (parsial) dan uji F dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Pajak memiliki kedudukan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Kontribusi yang diberikan sektor pajak sangatlah signifikan dan mengalami peningkatan di setiap tahunnya sebagai sumber pendapatan negara. Negara menggunakan pajak sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat seperti mendanai pembangunan di daerah maupun pusat, membiayai anggaran pendidikan dan kesehatan, membangun fasilitas-fasilitas umum, serta untuk kegiatan produktif lainnya (Irawati et al., 2020).

Namun sering kali perusahaan berusaha untuk melakukan efisiensi beban pajak yang wajib dibayarkan kepada negara, bertujuan agar profit yang diperoleh perusahaan menjadi tinggi. Cara yang dapat dilakukan perusahaan berupa penyesuaian terhadap *tax expenses*, cara ini akan menguntungkan bagi pemegang saham namun merugikan bagi pemerintah, karena pendapatan pajak yang dipergunakan untuk mensejahterakan masyarakat akan semakin berkurang.

Pajak bagi sebuah perusahaan dianggap sebagai beban yang mengurangi laba perusahaan sehingga tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin. Salah satu cara agar perusahaan tetap dapat memaksimalkan laba maka perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Menurut Kurniasih & Sari (2013) penghindaran pajak ialah aturan untuk meminimalisir ataupun menghapus beban pajak dengan memperhitungkan risiko pajak, bukannya melanggar aturan pajak, sebab WP berupaya keras untuk mengurangi beban pajak yang ditanggungnya sesuai dengan aturan UU perpajakan yang memungkinkan.

Praktik penghindaran pajak bukanlah kasus baru. Praktik ini sudah lama dilakukan diberbagai negara dunia termasuk Indonesia dan telah melibatkan banyak korporasi besar seperti Google, Apple, Ikea, Microsoft, Starbuck dan Amazon, yang melakukan penghindaran pajak. Apple adalah perusahaan pertama yang menggunakan strategi penghindaran pajak yang rumit.

Di Indonesia kegiatan penghindaran pajak pernah dilakukan perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2019. PT Bentoel Internasional Investama Tbk dengan kode saham RMBA. Berdasarkan dari laporan Lembaga Tax Justice Network, Emiten RMBA melakukan aktivitas penghindaran pajak melalui dua metode. Metode yang pertama yaitu melalui pinjaman intra-perusahaan diantara tahun 2013 serta tahun 2015. Indonesia seharusnya dapat memperoleh penerimaan pajak sebesar 20 persen untuk USD 164 juta adalah senilai USD 33 juta atau sekitar USD 11 juta per tahunnya. Metode yang kedua ialah dengan cara pembayaran kembali kepada Inggris untuk fee royalti serta layanan. Dengan metode kedua ini negara Indonesia ditafsir kehilangan penerimaan pajaknya sebesar USD 2,7 juta per tahunnya. (www.nasional.kontan.co.id)

Menurut Damayanti *et al.*, (2022) bahwa tren peningkatan penghindaran pajak lebih banyak terjadi apabila dibandingkan dengan tren penurunan penghindaran pajak. Salah satu aspek dalam memutuskan perlu tidaknya menggunakan strategi penghindaran pajak yaitu ukuran perusahaan. Moeljono (2020) menjelaskan ukuran perusahaan sebagai pengklasifikasian perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang perusahaan miliki. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin besar juga kekuatan perusahaan untuk mengendalikan perpajakan melalui penghematan pajak, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk memanfaatkan celah hukum perpajakan (Wijayanti *et al.*, 2017). Aspek lain dalam memutuskan perlu tidaknya menggunakan strategi penghindaran pajak adalah profitabilitas. Menurut Sitohang (2021) Profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari suatu keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva ataupun ekuitas (Sitohang, 2021). Keuntungan yang meningkat akan meningkatkan juga profitabilitas. Ketika profitabilitas dalam suatu perusahaan tinggi, tingkat penghindaran pajak juga tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan akan mendapati kemudahan dalam memanfaatkan celah (*loopholes*) terhadap pengelolaan beban pajak apabila laba yang diperoleh besar.

Faricha Aulia Ananda, Ratna Herawati, Almira Santi Samasta: PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Aspek lain dalam memutuskan perlu tidaknya menggunakan strategi penghindaran pajak adalah *Leverage*. *Leverage* didefinisikan sebagai kesanggupan perusahaan untuk dapat mencukupi pembayaran seluruh kewajibannya. *Leverage* dapat dikatakan sebagai gambaran penggunaan hutang untuk meningkatkan keuntungan. Rasio *leverage* memperlihatkan seberapa besar modal pinjaman yang dipakai untuk kegiatan usaha. Perusahaan dapat memanfaatkan peluang untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dengan meminimalkan beban pajak dengan cara menaikkan tingkat hutang yang besar, mengakibatkan bunga yang dapat mengurangi beban pajak (Putri & Putra, 2017). Aspek lain dalam memutuskan perlu tidaknya menggunakan strategi penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan ialah besaran yang menunjukkan pertumbuhan laba yang berasal dari penjualan. Kemampuan perusahaan dalam beroperasi bisa meningkat sebanding dengan peningkatan pertumbuhan penjualan yang sangat besar.

Hasil perbedaan penelitian dan fenomena yang menyatakan bahwa tren peningkatan penghindaran pajak lebih banyak terjadi dibandingkan dengan penurunan penghindaran pajak memicu peneliti tertarik dalam meneliti kembali topik penghindaran pajak diikuti variabel-variabel yang mendukungnya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Berdasarkan pernyataan Mahdiana & Amin (2020), timbulnya hubungan antara prinsipal dan agen muncul ketika pihak prinsipal yang memberikan kewenangan kepada orang lain (agen) dalam mengambil keputusan guna mengelola suatu hal. Hal ini menyebabkan prinsipal dan agen mempunyai konflik kepentingan yang artinya timbul dua kepentingan yang berbeda dan tiap tiap pihak berupaya mempertahankan hingga memperoleh tingkat kemakmuran yang diinginkan.

Umumnya jika terjadi masalah keagenan, pihak yang lebih dirugikan adalah prinsipal karena pihak prinsipal tidak mengetahui/mendapatkan informasi mengenai perusahaan secara langsung. Sehingga pihak agen memanfaatkan hal tersebut dengan memberikan informasi yang tidak relevan dengan realitanya kepada prinsipal, hal ini disebut asimetri informasi (ketidak seimbangan informasi).

Definisi Pajak

Pendapatan yang diterima negara akan digunakan untuk mendanai seluruh pengeluaran yang ada termasuk pengeluaran yang dilakukan untuk pembangunan negara. Karena itu dapat dikatakan bahwa pajak merupakan iuran yang dapat dari rakyat dan dimasukkan kedalam kas negara, maka pelaksanaannya berlandaskan undang-undang atau peraturan perpajakan dan dapat dilakukan secara paksa dengan tidak memperoleh jasa timbal (kontraprestasi), dan dapat dipakai secara langsung guna membiayai pengeluaran umum.

Penghindaran Pajak

Kurniasih & Sari (2013) menyampaikan, *tax avoidance* ialah aturan yang meminimalisir atau menghapus beban pajak dengan memperhitungkan risiko pajak, bukannya melanggar aturan pajak, sebab WP berupaya keras untuk mengurangi atau menghindarkan dirinya dari beban pajak yang ditanggungnya sesuai dengan aturan UU perpajakan yang memungkinkan. Penelitiannya pun menyebutkan sejumlah faktor yang mempengaruhi WP untuk menghemat pajak secara ilegal, di antaranya: kecenderungan pelanggaran akan dilakukan WP apabila jumlah pajak yang dibayar semakin besar, kecenderungan pelanggaran juga akan dilakukan WP apabila biaya menyuap fiskus tergolong kecil; kecenderungan pelanggaran lainnya adalah apabila kemungkinan pelanggaran terdeteksi kecil.

Penghindaran pajak dapat dihitung memakai rasio *effective tax rates* (ETR). Frank *et al.* (2009) beranggapan bahwa ETR akan mampu mencerminkan adanya perbedaan tetap yang terdapat pada perhitungan laba buku serta laba fiskal. Tujuan ETR adalah melihat dalam tahun berjalan jumlah beban pajak yang dibayar perusahaan. Ketika didapati tingginya nilai ETR maka penghindaran pajak perusahaan akan semakin kecil, namun apabila diperoleh nilai ETR rendah artinya semakin tinggi perusahaan tersebut dalam melaksanakan praktik penghindaran pajak. ETR dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Januwito (2022), ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecil suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan yaitu total pendapatan, total aktiva, saham, total penjualan. Ukuran perusahaan mengacu pada skala yang dapat membagi bisnis menjadi kelompok kecil, menengah, dan besar berdasarkan faktor nilai pasar saham perusahaan.

Total aset suatu perusahaan mempunyai nilai yang besar, maka diperlukan penyederhanaan dengan cara mentransformasi total aset menjadi logaritma natural (Ghozali, 2016). Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$SIZE = Ln (\text{Total Aset})$$

Profitabilitas

Kasmir (2019) menyatakan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja dalam mendapatkan laba, serta mengukur kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba melalui penjualan/investasi. Rasio profitabilitas dipergunakan sebagai petunjuk suatu pencapaian keberhasilan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Baiknya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan akan terlihat jika rasio profitabilitas perusahaan tersebut juga baik.

Banyak cara yang dapat dipakai menghitung tingkat rasio profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini *Return On Assets* (ROA) diterapkan sebagai mengukur profitabilitas, rasio ini digunakan untuk memperlihatkan hasil seluruh pemakaian aktiva perusahaan (Kasmir, 2019). ROA dimaksudkan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam kegiatan operasinya menggunakan seluruh dana untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Faricha Aulia Ananda, Ratna Herawati, Almira Santi Samasta: PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Leverage

Leverage dipakai untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa mencukupi kewajiban jangka panjangnya (*long term loan*). Perusahaan dapat dikatakan mempunyai *leverage* yang tinggi jika utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan equity-nya. Tingkat resiko perusahaan digambarkan dengan *leverage* dan pengukurannya adalah dengan perbandingan total kewajiban dengan total aktiva perusahaan sehingga apabila perusahaan mempunyai *leverage* tinggi maka akan makin tinggi juga risiko yang ditanggung perusahaan tersebut.

Tingkat resiko perusahaan digambarkan dengan *leverage* dan pengukurannya adalah dengan perbandingan total kewajiban dengan total modal perusahaan sehingga apabila perusahaan mempunyai *leverage* tinggi maka akan makin tinggi juga risiko yang ditanggung perusahaan tersebut. *Leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan ialah kenaikan total penjualan suatu perusahaan setiap tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan hasil dari penjualan yang artinya menunjukkan besarnya pertumbuhan laba. Keuntungan perusahaan akan semakin tinggi seiring dengan pertumbuhan penjualan yang bertambah. Hal tersebut menyebabkan perusahaan akan menjalankan kegiatan penghindaran pajak sehingga mengurangi beban pajak (Dewinta & Setiawan, 2016). Sales Growth dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SG = \frac{\text{Penjualan Periode Sekarang} - \text{Penjualan Periode Sebelumnya}}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}}$$

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Apabila aset yang dimiliki perusahaan semakin besar maka semakin besar perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki laba yang besar pula. Laba besar tersebutlah yang mampu menarik perhatian prinsipal (pemerintah) dalam mengenakan pajak yang sesuai. Sehingga agen dalam melakukan kewajibannya sebagai wajib pajak dengan memperkecil pajak perusahaan melalui tindakan penghindaran pajak yaitu memakai celah-celah pada transaksi perusahaan yang kompleks tersebut untuk dimanfaatkan. Hal ini tentunya bertentangan dengan keinginan prinsipal (pemerintah) karena merugikan negara atas berkurangnya pendapatan yang diterima oleh negara.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Laba yang tinggi merupakan tujuan perusahaan tetapi laba yang tinggi membuat perusahaan harus membayar pajak yang tinggi. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus mampu menghindari tingginya jumlah beban pajak. Sehingga agen dalam melakukan kewajiban pembayaran pajaknya dengan mengecilkan pajak perusahaan melalui tindakan penghindaran pajak. Hal ini tentunya bertentangan dengan keinginan prinsipal (pemerintah) karena merugikan negara atas berkurangnya pendapatan yang diterima oleh negara.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Rasio leverage memperlihatkan seberapa besar modal pinjaman yang dipakai untuk kegiatan usaha. Perusahaan dapat memanfaatkan peluang untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yaitu memperkecil beban pajak dengan cara menaikkan tingkat hutang yang besar, mengakibatkan bunga sehingga mengurangi beban pajak (Putri & Putra, 2017)

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang mengalami peningkatan, maka pajak yang harus dibayarkan perusahaan pun juga semakin besar. Sehingga muncul perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemilik perusahaan, maka akan terjadi konflik kepentingan yang memunculkan keinginan pihak manajemen untuk memenuhi tuntutan dari pihak prinsipal, karena laba yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Agen dalam melakukan kewajiban pembayaran pajaknya dengan mengecilkan pajak perusahaan melalui tindakan penghindaran pajak. Hal ini tentunya bertentangan dengan keinginan prinsipal (pemerintah) karena merugikan negara atas berkurangnya pendapatan yang diterima oleh negara.

H4 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan industri yang terdapat di BEI pada periode 2018 - 2021. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*, dalam penelitian ini yaitu populasi yang memiliki kriteria tertentu akan dijadikan sampel penelitian dengan tujuan data yang didapatkan lebih representatif ataupun sesuai dengan kriteria yang ditentukan.:

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pada pengambilan sampel penelitian ada sebanyak 44 data dalam kurun waktu 4 tahun pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Deskripsi Sampel

Kriteria Perusahaan Sampel Penelitian	2018	2019	2020	2021	Jumlah
Perusahaan di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	45	49	54	55	203
Perusahaan menyajikan data tidak lengkap untuk perhitungan nilai pada variabel penelitian tahun 2018-2021	(2)	(0)	(0)	(1)	(3)
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai mata uang Rupiah (Rp) pada laporan keuangan selama tahun pengamatan	(4)	(4)	(4)	(4)	(16)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan	(11)	(12)	(22)	(18)	(63)
Perusahaan yang memiliki nilai ETR>25% untuk tahun 2019 dan ETR>22% untuk tahun 2020 dan 2021.	(17)	(22)	(20)	(18)	(77)
Jumlah Sampel Penelitian	11	11	8	14	44

Faricha Aulia Ananda, Ratna Herawati, Almira Santi Samasta: PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	44	5,8626	24,4994	16,344659	5,6076823
Ukuran Perusahaan	44	25,2156	33,4945	28,479639	1,9213711
Profitabilitas	44	,0008	,1346	,063032	,0356787
Leverage	44	,0673	1,9569	,821432	,4489216
Pertumbuhan Penjualan	44	-,2930	,5029	,071255	,1840091
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data yang diolah (2023)

Dapat dilihat dalam tabel 2 menunjukkan variabel penghindaran pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* memiliki nilai mean yang lebih besar dibandingkan dengan standar devisiasinya. Sehingga dapat diartikan sebaran data yang cukup baik dan tidak terjadi penyimpangan data. Sedangkan untuk variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai mean lebih kecil dibandingkam dengan standar devisiasinya. Hal ini dapat diartikan bahwa sebaran data kurang baik atau terjadi penyimpangan data.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Nilai Signifikansi (2-tailed)	0,107
-------------------------------	-------

Sumber: Data yang diolah (2023)

Dapat dilihat dalam tabel 3 uji normalitas menunjukkan hasil nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,107 yang terindikasi lebih besar dari 0,05 artinya data yang diolah terdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	,926	1,080
Profitabilitas	,713	1,403
Leverage	,887	1,127
Pertumbuhan Penjualan	,821	1,218

Sumber: Data yang diolah (2023)

Sesuai dengan tabel diatas nilai tolerance keempat variabel independen memperlihatkan nilai tolerance > 0,1 serta nilai VIF < 10, artinya bisa disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian tidak terjadi multikoleniaritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,550

Sumber: Data yang diolah (2023)

Dapat dilihat dalam tabel 5 uji autokorelasi menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,550 sedangkan nilai dU (1,720) 4-dU (2,280). Hasil tersebut menunjukkan nilai DW berada di luar rentang nilai dU dan nilai 4-dU ($dU < DW < 4-dU$) artinya data yang telah diolah mendapat hasil ketidakpastian, maka dilakukan uji Runs Test untuk dilakukan pengecekan autokorelasi lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Uji Runs Test

Asymp. Sig. (2-tailed)	,647
------------------------	------

Sumber: Data yang diolah (2023)

Hasil Runs Test menunjukan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,647 > 0,05 maka hasil uji runs test diatas tidak terdapat autokorelasi.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-16,854	12,569		-1,341	,188
	Ukuran Perusahaan	1,032	,413	,354	2,497	,017
	Profitabilitas	76,770	25,366	,488	3,026	,004
	Leverage	-,766	1,807	-,061	-,424	,674
	Pertumbuhan Penjualan	-5,659	4,583	-,186	-1,235	,224

Sumber: Data yang diolah (2023)

Dapat dilihat dalam tabel 7 uji t menunjukkan hasil variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula total asetnya. Perusahaan besar memanfaatkan asetnya yang besar pula karena akan timbul biaya-biaya yang ditimbulkan atas aset tersebut. Di sini biaya-biaya yang timbul atas aset akan menjadi pengurang pada laba perusahaan tersebut, yang nantinya akan membuat beban pajak yang harus perusahaan bayarkan menjadi rendah. Hal ini membuat perusahaan besar cenderung melakukan penghindaran pajak karena memanfaatkan biaya-biaya dari asetnya yang besar guna meminimalkan beban pajak perusahaan Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Honggo & Marlinah (2019), Ependi (2020), Mailia & Apollo (2020) dan Fionasari et al., (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faricha Aulia Ananda, Ratna Herawati, Almira Santi Samasta: PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Variabel Profitabilitas mempunyai nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung untuk melakukan penghindaran pajak, karena tingginya laba sangat mempengaruhi total pembayaran beban pajak pada perusahaan maka semakin besar nilai profitabilitas akan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Nani (2021), Robin et al. (2021) Murkana & Putra (2020), Ariska et al., (2020), Fionasari et al., (2020), Ependi (2020), Mahdiana & Amin (2020), Novriyanti & Dalam (2020) dan Primasari (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Variabel *Leverage* mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,674 > 0,05$). Sehingga variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Artinya, entitas dalam menjalankan aktivitas operasionalnya lebih memanfaatkan modal atau aset perusahaan dibandingkan sumber dana dari luar perusahaan karena akan menimbulkan beban bunga dan mengakibatkan penghasilan sebelum kena pajak berkurang, sehingga agen lebih selektif agar tidak mengambil risiko yang besar dengan tidak menggunakan jumlah utang terlalu tinggi sebagai cara untuk penghindaran pajak. Apabila semakin tinggi tingkat utang, maka perusahaan akan mengalami kerugian cukup besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai & Atiningsih (2019), Honggo & Marlinah (2019), Primasari (2019), Irawati et al. (2020), Murkana & Putra (2020) serta Ariska et al. (2020) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Variabel Pertumbuhan Penjualan mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,224 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Artinya, tidak semua perusahaan yang memiliki volume penjualan tinggi dengan laba yang besar menimbulkan beban pajak yang besar. Akan tetapi pada kenyataannya semakin meningkat penjualan perusahaan maka PPN-masukan yang harus dibayar perusahaan pun juga akan semakin tinggi sehingga walaupun peningkatan penjualan mampu mengurangi pajak penghasilan namun pertumbuhan penjualan juga akan menimbulkan biaya yang besar terhadap PPN-masukan yang harus dibayar, sehingga pertumbuhan penjualan yang besar ataupun kecil sama-sama mengeluarkan biaya pajak yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana & Amin (2020), Ependi (2020), Novriyanti & Dalam (2020) serta Primasari (2019) menyatakan pertumbuhan penjualan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	3,712	,012 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data yang diolah (2023)

Hasil pengujian secara simultan dengan uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 3,712 dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak secara simultan.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis penelitian serta uji yang telah dilaksanakan, maka menghasilkan kesimpulan yaitu: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak; Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak; *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak; Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 44 data sampel pada perusahaan sektor industri, sehingga bagi peneliti berikutnya sebaiknya menggunakan obyek penelitian yang lebih luas, baik sektor usaha perusahaannya maupun periode penelitiannya, sehingga hasil penelitian akan memberikan tingkat keterwakilan.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel lain sebagai variabel independen, seperti Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, *Corporate Governance* dan lain – lain dalam kaitannya dengan penghindaran pajak perusahaan (Ependi Hendi, 2020) yang cenderung memiliki pengaruh lebih besar terhadap penghindaran pajak dan dapat menggunakan proksi yang berbeda agar mendapatkan hasil lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue*, 01(01). <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1>
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simpodium Nasional Akuntansi XV*.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Ependi, H. (2020). *Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Corporate Governance, Terhadap Tax Avoidance Terhadap Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI Focus Terhadap Perusahaan Jasa Keuangan Dan Asuransi Tahun 2014-2018*. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Fionasari, D., Putri, A. A., & Sanjaya, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP*, 1(1). <http://tirto.id>,
- Frank, M. M., L. L. J. and R. S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84, 467–496.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8. C). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 9–26.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana*, 18(1), 58–66.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>

Faricha Aulia Ananda, Ratna Herawati, Almira Santi Samasta: PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

- Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69–77.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Murkana, R., & Putra, Y. M. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi PraktekPenghindaran PajakPada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek IndonesiaTahun 2015-2017. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 43–57. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.004>
- Novriyanti, I., & Dalam, W. W. W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. In *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* (Vol. 5, Issue 1). www.pajak.go.id
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1609–1607.
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 21–40.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). *Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*. www.kemenkeu.go.id
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan : Teori dan Kasus Edisi Revisi*. Salemba Empat.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. www.cnnindonesia.com
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Robin, Anggara, J., Tandreaan, R., & H. Alfiezan, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak/Taxavoidance (Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmiah MEA(Manajemen, Ekonomi, DanAkuntansi)*, 5(2), 1232–1246.
- Rusydi, M. K., & Martani, D. (2014). Pengaruh Sruktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, 1–19.
- Sitohang, A. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Batubara Tahun 2015-2019. In *Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 3, Issue 4). <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2017). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak*. www.idx.co.id